

**PENDEKATAN *STRENGTH WEAKNESS OPPORTUNITY
THREAT* (SWOT) MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh:

**EVA FATIHATUN NIKMAH
NIM. 2017401043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Eva Fatihatun Nikmah
NIM : 2017401043
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pendekatan *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan



Eva Fatihatun Nikmah

NIM. 2017401043

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**PENDEKATAN *STRENGTH WEAKNESS OPPORTUNITY THREAT* (SWOT)
MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI NEGERI 1
BANYUMAS**

yang disusun oleh Eva Fatihatun Nikmah (NIM.2017401043), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari rabu tanggal 24 April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 April 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313 202321 1 030

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. M. A. Hermawan, M.Pd.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Eva Fatihatun Nikmah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Eva Fatihatun Nikmah

NIM : 2017401043

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pendekatan *Strength Weakness Opportunity Threat* (SWOT)
Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 April 2024

Pembimbing,



Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.

NIP. 19910313 202321 1 030

**PENDEKATAN *STRENGTH WEAKNESS OPPORTUNITY THREAT*
(SWOT) MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MI
NEGERI 1 BANYUMAS**

**Eva Fatihatun Nikmah
NIM. 2017401043**

evafatih15@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan tidak hanya dalam perkembangan individu tetapi juga dalam kemajuan suatu bangsa, keberhasilan sebuah sistem pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Didalam kurikulum terdapat manajemen kurikulum, kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi masa sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dan pembelajaran akan membosankan tanpa adanya perubahan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala MI Negeri 1 Banyumas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah analisis SWOT manajemen kurikulum merdeka belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kekuatan yang ada di madrasah tersebut berupa adanya kerjasama tim yang solid, ATP yang berkesinambungan dengan modul ajar dan evaluasi secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum. Kemudian pada bagian kelemahan, kesulitan dalam pengelolaan CP, TP, modul ajar dan ATP, yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah dan minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama. Pada bagian peluang, kemudahan informasi mengenai pembaharuan kurikulum dan peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum. Kendalanya manajemen kurikulum merdeka belajar ini yaitu adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah sehingga menjadi ancaman berkelanjutan bagi manajemen kurikulum.

Kata Kunci: *Pendekatan SWOT, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar*

**STRENGTH WEAKNESS OPPORTUNITY THREAT (SWOT)
APPROACH TO INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
MANAGEMENT AT MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Eva Fatihatun Nikmah
NIM. 2017401043

evafatih15@gmail.com

ABSTRACT

Education has a very significant role not only in individual development but also in the progress of a nation. The success of an education system is largely determined by the success of the curriculum implemented. In the curriculum there is curriculum management, the curriculum must always change to suit current developments, especially now that science and information technology have developed and learning would be boring without changes. The research method used in this research is field research and includes qualitative descriptive research. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this research uses Milles and Huberman analysis which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the author's data using data source triangulation techniques. The subjects in this research were the head of MI Negeri 1 Banyumas, the deputy head of the school for curriculum, teachers and students. The object of this research is a SWOT analysis of independent learning curriculum management. The research results show that the strengths in the madrasah are in the form of solid team collaboration, continuous ATP with teaching modules and regular evaluation in the delivery of teaching modules by the head of the curriculum. Then in the weakness section, there are difficulties in managing CP, TP, teaching modules and ATP, which are still supported by the format from the government and the lack of socialization of the independent curriculum from the Ministry of Religion. In the opportunities section, ease of information regarding curriculum updates and the role of collaboration with other schools in providing input for curriculum preparation. The problem with independent learning curriculum management is that there is a curriculum system that changes so that it becomes an ongoing threat to curriculum management.

Keywords: *SWOT approach, Curriculum Management, Independent Learning Curriculum*

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”¹



¹ (HR. Muslim, no. 2699)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tak henti-henti

skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Ibu Mufidah & Bapak Mahsus, yang selalu memberikan

kasih sayang, menasehati, memberikan dukungan, motivasi, dan do“a-do“a

terbaik di setiap waktu sepanjang hidupku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘aalamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, tak lupa Shalawat serta salam, selalu tcurahkan kepada suri tauladan kita semua kepada bagina Nabi Muhammad SAW.

Ucapan Syukur alhamdulillah tak henti-henti dipanatkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan materi, motivasi, bimbingan, dan memberikan energi. Izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. M. A. Hermawan, M.S.I. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2020).
7. Bapak Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan terbaiknya serta motivasi untuk

menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap civitas akademik, para dosen dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memeberikan bekal ilmunya, bantuan dan kemudahan selama kuliah.
9. Bapak Dr. H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Negeri 1 Banyumas yang telah memberikan kesempatan,dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Segenap dewan guru khususnya Bapak Toni Agung P, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MI Negeri 1 Banyumas, Ibu Maratun Sholihah, S. Pd.I selaku guru kelas 4, Ibu Muhalifah S. Pd. I sekolah guru kelas 1 yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis Ibu Mufidah dan Bapak Mahsus serta Adek kandung penulis Fikri Itmamul Hasan, yang terus menerus memberikan cinta, kasih sayang, semangat, doa, dan motivasi sepanjang hidup penulis.
12. Para sahabat dan orang-orang terdekat saya yang telah kebersamai saya dan menemani saya dikala senang maupun sedih.
13. Segenap keluarga Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya Manajemen Pendidikan Islam A, terimakasih telah belajar dan berproses bersama untuk menuntut ilmu, sukses selalu untuk kita semua.
14. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan untuk kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, serta masyarakat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Purwokerto, 1 April 2024

Penulis



Eva Fatihatun Nikmah

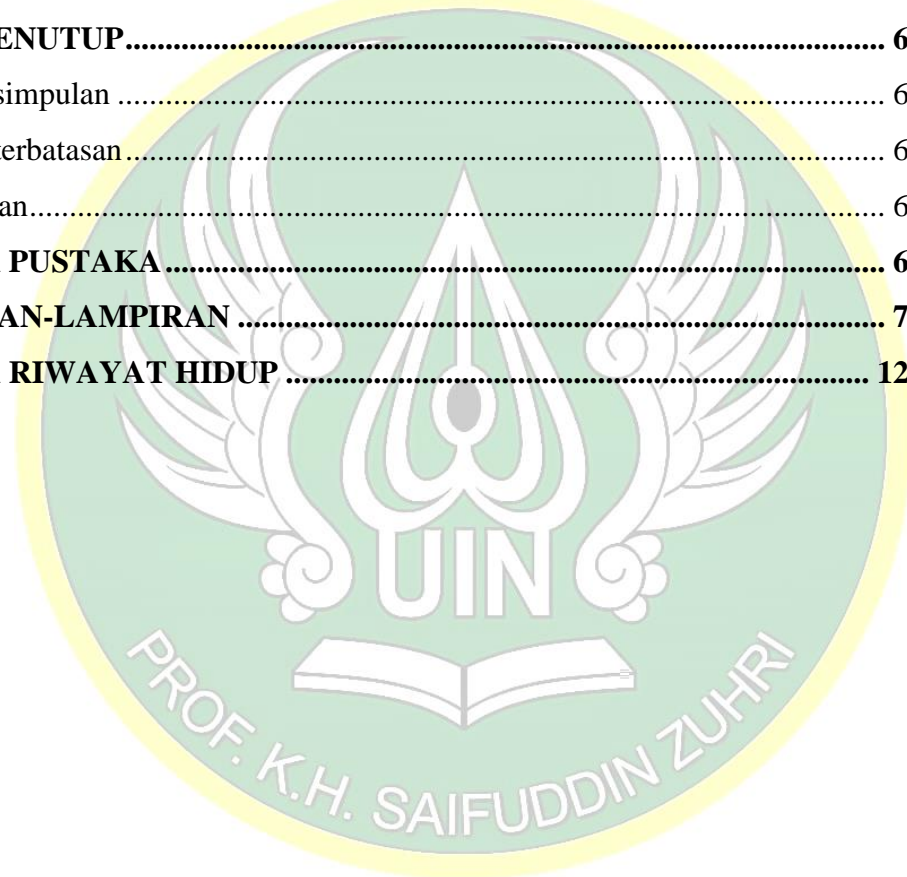
NIM. 2017401043



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Analisis SWOT	10
B. Manajemen Kurikulum	22
C. Kurikulum Merdeka Belajar	24
D. Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.	28
E. Telaah Penelitian Sebelumnya	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Penyajian Data	43
B. Analisis Data	54
C. Matriks SWOT.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan.....	67
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penentuan Kuadran Matriks SWOT	12
Tabel 2 Format Dasar Matriks SWOT	20
Tabel 3 Analisis SWOT	53
Tabel 4 Matriks SWOT	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tim Pengembang Kurikulum MIN 1 Banyumas	44
Gambar 2 Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	45
Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	47
Gambar 4 Pelaksanaan Evaluasi Modul Ajar	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumen.....	74
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 3 Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas	98
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	104
Lampiran 5 Surat Izin Observasi	107
Lampiran 6 Surat Balasan Riset Observasi.....	108
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	109
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	110
Lampiran 9 Surat Keterangan melakukan Ujian Komprehensif	111
Lampiran 10 Blangko Bimbingan.....	112
Lampiran 11 Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	113
Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI	115
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	116
Lampiran 14 Sertifikat PKL.....	117
Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	118
Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	119
Lampiran 17 Hasil Cek Turnitin	120
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	121



BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 265/M/2022 yang merupakan revisi dari Keputusan No. 56/M/2022 mengenai Panduan Implementasi Kurikulum dalam Mendukung Pemulihan Pembelajaran. Dokumen ini mencakup rincian terkait Struktur Kurikulum Merdeka, ketentuan pembelajaran dan penilaian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan tanggung jawab beban kerja guru.

Pendidikan ialah tantangan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, dan evolusi proses pendidikan akan terus berlanjut dan saling terhubung dengan permasalahan kehidupan manusia. Rupert C. Lodge menjelaskan dengan luas bahwa konsep pendidikan yang mencakup kehidupan, yakni "Pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan adalah pendidikan," menyiratkan bahwa setiap tahap dalam hidup manusia merupakan bagian dari proses pendidikan, dan segala pengalaman yang dialami sepanjang hidup memiliki dampak pendidikan yang signifikan.²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan bukan hanya dalam pertumbuhan individu, namun juga dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas dan mendorong kemajuan bangsa ialah pendidikan yang unggul dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Pentingnya pendidikan dirasakan pada saat seseorang telah terlibat dalam dunia kerja dan berinteraksi dengan masyarakat. Di sinilah peserta didik diperlukan dalam memfungsikan pengetahuan dan keterampilannya yang sudah didapatkan dari pendidikan formal, sekaligus dihadapkan pada tuntutan untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul baik di dunia kerja maupun dalam masyarakat.³

² Ahmad Muslim, "Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter", Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, Vol.8 No.2 2020. hlm 39-40.

³ Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva, 2009. hlm 234.

Keberhasilan sebuah sistem pendidikan sangatlah ditetapkan oleh keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Hal ini diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 di mana pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum sebagai serangkaian rencana dan pedoman yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, dan metode pengajaran yang dipergunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan yang ditentukan. Pentingnya kurikulum dalam konteks pendidikan sangat signifikan, karena tanpa adanya kurikulum, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Kurikulum merupakan program pendidikan bagi siswa di suatu lembaga. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan di suatu lembaga merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, berbagai program dan perencanaan dilaksanakan guna mewujudkan visi dan misi lembaga tersebut. Tanggung jawab ini sebagai fokus utama bagi pihak lembaga, terutama bagi pengelola atau kepala sekolah yang memiliki peran sentral dalam menggerakkan kemajuan lembaga tersebut.⁴

Di dalam Kurikulum terdapat Manajemen Kurikulum. Manajemen kurikulum ialah strategi dalam mengelola kurikulum yang melibatkan kolaborasi, pendekatan menyeluruh, sistematis, dan terstruktur dengan tujuan tercapainya tujuan kurikulum.⁵ Manajemen Kurikulum yang baik adalah Manajemen Kurikulum yang bisa menyesuaikan dengan pada keadaan serta lingkungan internal dan eksternalnya.

Kurikulum harus terus berkembang berdasarkan perkembangan zaman, terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat. Tanpa adanya perubahan, proses pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang menarik. Kurikulum yang efektif harus selaras dengan perkembangan zaman dan secara terus-menerus

⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022). hlm 206.

⁵ Akhmad Hapis Ansari, Alpisah Alpisah, and Muhammad Yusuf, *Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 2022, Hlm 34–45.

dikembangkan atau berdasarkan pada karakteristik siswa dan konteks pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membangun kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat ini dan masa mendatang. Dengan demikian, perubahan dalam kurikulum melibatkan modifikasi dalam satu atau beberapa komponen kurikulum dalam periode waktu tertentu. Inisiasi perubahan ini melibatkan upaya yang disengaja untuk mengubah berbagai elemen yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, dan masyarakat umum yang turut berperan dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) dimulai pada Tahun Ajaran 2022/2023. Namun, tidak semua siswa langsung terlibat dalam Kurikulum Merdeka tersebut. Implementasinya dilakukan secara bertahap di beberapa kelas karena tidak memungkinkan untuk melakukan perubahan secara serentak. Misalnya, pada tahun ini kelas 1 dan kelas 4 mengikuti Kurikulum Merdeka, sementara tahun berikutnya giliran kelas 2 dan 5. Proses ini akan berlanjut untuk kelas 3 dan kelas 6 pada tahun-tahun berikutnya.⁶

Diantara sekolah atau madrasah yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ialah MI Negeri 1 Banyumas, oleh sebab itu penulis ingin menganalisis dan menjelaskan bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan pendekatan Analisis SWOT. Metode pendekatan analisis SWOT adalah sebuah pendekatan yang bisa diterapkan untuk merumuskan strategi bisnis suatu organisasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pendekatan analisis SWOT, yang telah umum dipergunakan pada sejumlah misalnya UMKM, perusahaan besar, energi terbarukan, pelabuhan, pariwisata, pendidikan, dan kesehatan. Tujuan dari pendekatan analisis SWOT adalah guna mengidentifikasi aspek terpenting berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sebuah organisasi guna

⁶ Masyhud, 'Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal', Raudhah, Vol.4, No.1 (2014), Hlm 49–70.

mengoptimalkan potensi, mengatasi kelemahan, mengurangi hambatan, dan memanfaatkan peluang yang ada. Pendekatan analisis SWOT dalam manajemen kurikulum merdeka belajar membantu evaluasi kelebihan dan kekurangan yang didalamnya mencakup mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi selama pelaksanaan rencana pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak Toni Agung P dalam manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas, aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah diperhatikan dengan baik, serta keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain yaitu dalam perencanaannya yang tersistem dengan baik yang mana MI Negeri 1 Banyumas begitu ada Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dari Pemerintah Kepala Sekolah MI Negeri 1 Banyumas langsung mengikuti pelatihan kemudian beliau langsung membentuk kepanitiaan untuk merencanakan dan mengadakan workshop pelatihan untuk Guru-Guru MIN 1 Banyumas terkait Kebijakan baru Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang berlangsung mungkin tidak selalu berjalan lancar dan kemungkinan menghadapi beberapa tantangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkala untuk memastikan peningkatan prestasi setiap tahunnya.⁷

Berdasarkan data tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut. Dalam hal ini melalui penggunaan analisis SWOT, yakni sebuah metode perencanaan strategis yang dipergunakan dalam mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam konteks sekolah tersebut.

⁷ Hasil wawancara Pendahuluan dengan Toni Agung P selaku Waka Kurikulum MI Negeri 1 Banyumas pada 1 April 2023

B. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan fokus penelitian yang terkandung dalam judul tersebut, penulis akan memberikan penjelasan mengenai tema yang telah disebutkan di atas.

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah alat perencanaan strategis yang membantu organisasi mengidentifikasi faktor positif dan negatif serta memastikan pencapaian tujuan mereka. Menurut Rangkuti, ini melibatkan observasi terhadap faktor bisnis dan sosial dalam organisasi untuk merancang strategi perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin timbul.⁸

Kholis, dalam buku *Manajemen Strategi Pendidikan*, menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah penilaian lingkungan yang memperhatikan kondisi, peristiwa, dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi organisasi, termasuk identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dalam konteks kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT), ini dapat diuraikan sebagai berikut:⁹

- a. Kekuatan (Strength) merupakan evaluasi terhadap faktor internal yang memberikan kontribusi positif, memungkinkan lembaga mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Kelemahan (Weakness) mengacu pada kondisi internal yang dapat menghambat kemajuan dalam bimbingan belajar dan mencegah pencapaian yang telah ditetapkan.
- c. Peluang (Opportunity) merujuk pada faktor eksternal yang memberikan potensi positif dan mendukung pencapaian visi dan misi dalam bimbingan belajar.

⁸ Freddy Rangkuti, "*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot Rating Dan OCAI*," Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014, hlm 19-20.

⁹ Nur Kholis, '*Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*' Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014, Hlm, 44-45.

- d. Ancaman (Threats) adalah situasi di mana lembaga menghadapi tantangan atau penolakan dari siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan upaya sistematis dan terorganisir dalam mengelola kurikulum secara menyeluruh dan sistemik dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁰ George R. Kelly menjelaskan konsep manajemen kurikulum melalui pendekatan POAC, yang mencakup perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengendalian (Controlling).¹¹ Kurikulum memiliki peran utama dalam semua proses pembelajaran. Karena itu, memahami dan menguasai manajemen kurikulum menjadi penting bagi kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan pengembang kurikulum di sekolah atau madrasah.

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pengajaran. Proses ini melibatkan tahapan merencanakan, pelaksanaan, dan penilaian dengan tujuan mengembangkan kualitas interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan lokal mereka. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan sekolah dapat lebih fleksibel dalam memilih dan

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 3.

¹¹ Aninda Tri Safinatun Najah and Hikmah Dewi Febriyanti, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum Di SMA Al Fattah Sidoarjo," *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* Vol. 1, No. 4 (2023): hlm. 1102–11.

mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi tempat mereka berada, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pemberdayaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan komunitas lokal dalam pendidikan.¹² Konsep ini merupakan upaya untuk memperluas ruang lingkup kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat.

4. MI Negeri 1 Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas, yang merupakan sebuah madrasah favorit di bawah naungan Kementerian Agama, terletak di pusat kota Purwokerto dan dipimpin oleh Bapak Saridin, S.Ag.M.Pd. Madrasah ini telah memperoleh akreditasi dengan visi Cekatan (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, Tangguh) dan Bersahaja (Bersih, Sehat, Hiju, Menjaga Alami). Ada dua gedung, satu terletak di Jalan Supriyadi, Gang Satria, JL. Sokayasa No. Kel. Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111, dan yang lainnya di JL. Kaliputih No.14, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. MI Negeri 1 Banyumas saat ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan cukup baik, yang membantu meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik dan non-akademik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam studi ini: “Bagaimana Pendekatan SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹² Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> Januari 2024

Dalam studi ini bertujuan guna menganalisis dan menjelaskan bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas dengan menggunakan pendekatan Analisis SWOT.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi berbagai pihak, termasuk pendidik, siswa, tenaga kependidikan, dan lainnya. Selain itu, hasil studi ini juga bisa memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah yang berharga serta melengkapi pengetahuan kepustakaan, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dalam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi madrasah ialah berharap hasil studi ini bisa menjadi landasan untuk mengembangkan prestasi siswa dengan penerapan Analisis SWOT terhadap Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas.

Manfaat bagi peneliti ialah peningkatan wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Hasil studi ini juga dapat menjadi pedoman untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan yang lebih efektif, terutama bagi peneliti yang juga aktif sebagai pendidik, sehingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

Hasil studi ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi lebih mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian utama skripsi ini meliputi judul penelitian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesalahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I menjelaskan landasan yang menjadi dasar perlunya penelitian, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori yang menjelaskan mengenai landasan teori Analisis SWOT, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar dan Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar serta dilengkapi dengan penjelasan mengenai Telaah Penelitian Sebelumnya.

Bab III memuat rincian mengenai metodologi penelitian yang diterapkan oleh peneliti, mencakup jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab IV berisi mengenai Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan, terdiri dari : Bagian pertama tentang penyajian data. Bagian kedua mengenai analisis data. Bagian yang ketiga tentang formulasi strategi dari hasil matriks pendekatan swot.

BAB V merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan, rekomendasi, dan penutup. Di bagian akhir, terdapat daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah alat perencanaan strategis yang membantu organisasi menentukan faktor positif dan negatif serta memastikan pencapaian tujuan mereka. Menurut Rangkuti, ini melibatkan observasi terhadap faktor bisnis dan sosial dalam organisasi untuk merancang strategi perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalisasikan kelemahan dan ancaman yang mungkin timbul.¹³

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau situasi suatu organisasi atau lembaga. Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT dapat membantu dalam memahami kondisi internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan.¹⁴ Secara sederhana, penerapan analisis SWOT melibatkan evaluasi dan pemahaman pada faktor yang memengaruhi keempat aspek tersebut, baik yang berawal dari internal ataupun eksternal organisasi.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT ialah suatu pendekatan untuk mengenali situasi suatu organisasi dengan menilai aspek kekuatan dan kelemahan. Selain itu, analisis ini juga mencakup evaluasi peluang dan ancaman sebagai dasar dalam merancang strategi yang efektif dan efisiensi.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan analisis SWOT adalah alat efektif dalam meningkatkan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan. Dalam madrasah, analisis SWOT bisa difungsikan

¹³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm.19-20.

¹⁴ Abdul Hadi, "Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol.14, No. 1 (2013): 143–58, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>.

¹⁵ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*, hlm.44-45.

untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh akan kinerja institusi tersebut. Karenanya, institusi pendidikan perlu mempunyai kapasitas dalam mengambil tindakan konkret serta mengoptimalkannya agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi seiring dengan penerapan analisis SWOT dalam dalam merespons dinamika perkembangan lingkungan.¹⁶

Analisis SWOT merupakan pendekatan untuk mengatasi permasalahan dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal, disamping itu juga memperhitungkan peluang serta hambatan dari lingkungan luar. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut tentang keempat faktor tersebut:¹⁷

a. *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan (*Strength*) merujuk pada kondisi positif internal dalam organisasi. Ini termasuk kompetensi khusus, keahlian, dan sumber daya yang membedakan organisasi tersebut dari yang lain. Identifikasi kekuatan ini penting karena membantu organisasi memanfaatkan aset-asetnya secara efektif dan mengembangkan keunggulan bersaing.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan (*Weaknesses*) mencakup aspek negatif internal dalam organisasi, seperti kekurangan atau kelemahan dalam operasi atau struktur organisasi. Pengenalan dan pemahaman terhadap kelemahan ini penting karena organisasi dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya atau bahkan mengubahnya menjadi kekuatan melalui perbaikan atau restrukturisasi.

c. *Opportunity* (Peluang)

¹⁶ Sulasih & Maman Sulaeman, “*Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*” (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm.77.

¹⁷ Sulasih & Maman Sulaeman, “*Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*” (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm.86-90..

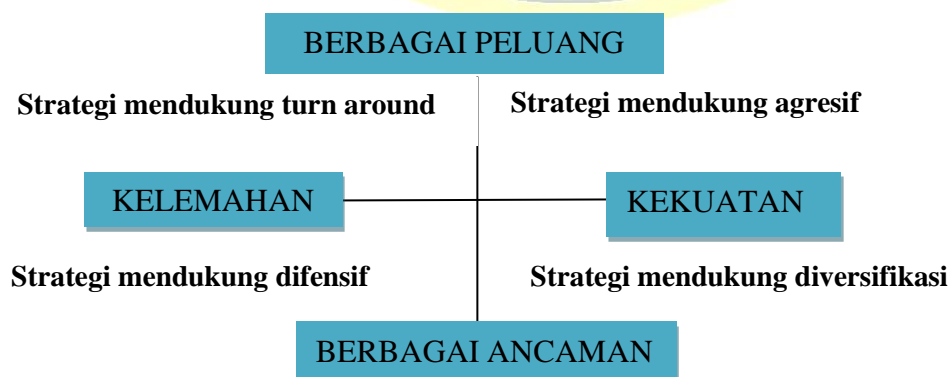
Peluang (Opportunity) merujuk pada kondisi positif di lingkungan eksternal organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan atau pengembangan. Identifikasi peluang ini membantu organisasi mengantisipasi tren pasar, perkembangan industri, atau perubahan kebijakan yang dapat diambil manfaatnya. Pengambilan keputusan strategis berdasarkan peluang-peluang ini membantu organisasi untuk berkembang dan berkembang.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman adalah faktor negatif eksternal yang bisa menghambat kinerja dan produktivitas organisasi. Ini bisa berupa persaingan yang intens, perubahan regulasi, atau perubahan tren pasar yang merugikan organisasi. Penting bagi organisasi untuk mengidentifikasi dan menanggapi ancaman-ancaman ini dengan strategi yang tepat untuk mengurangi risikonya.

Dengan memahami dan menganalisis keempat faktor ini secara holistik, organisasi dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk memanfaatkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang eksternal, dan menghadapi ancaman yang mungkin timbul. Analisis SWOT merupakan alat yang berguna dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

Tabel 1 Penentuan Kuadran Matriks SWOT



Berikut keterangan dari tabel diatas.

- a. Kuadran 1 : Keadaan yang sangat memberi keuntungan pada saat perusahaan mempunyai peluang yang tersedia dan kekuatan yang memadai untuk memanfaatkannya dari peluang tersebut. Pada tahap ini, strategi yang akan diimplementasikan adalah mendukung strategi pertumbuhan yang kuat, yang fokus pada peningkatan dan perkembangan.
- b. Kuadran 2 : Walaupun dihadapkan pada sejumlah ancaman, perusahaan masih mampu mempertahankan kendali. Strategi yang diimplementasikan adalah dengan mengambil keuntungan dari peluang jangka panjang melalui pendekatan diversifikasi, baik pada bidang produk dan pasar.
- c. Kuadran 3 : Di samping memiliki peluang pasar yang besar, perusahaan juga dihadapkan pada keterbatasan dan kelemahan internal. Situasi bisnis ini setara dengan kuadran tiga dalam matriks BCG. Tujuan utama perusahaan adalah mengatasi masalah internalnya untuk dapat lebih optimal dalam mengambil keuntungan dari peluang pasar yang ada. Sebagai contoh, Apple menerapkan strategi uji teknologi dalam memasarkannya produk terbaru di sektor mikrokomputer.
- d. Kuadran 4 : Ini merupakan keadaan yang tidak menguntungkan pada perusahaan ketika dihadapkan dengan sejumlah ancaman dan kelemahan internal.¹⁸

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2016), hlm.20-21.

Penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa analisis SWOT ialah metode dalam menganalisis strategis. melalui pemanfaatan kekuatan, analisis SWOT sebagai alat yang efektif dalam menganalisis strategis. Peranan analisis SWOT ini sangatlah penting dalam meningkatkan pemanfaatan kekuatan serta kemampuannya dalam mengambil keputusan strategis organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang ada. Di sisi lain, analisis SWOT juga berperan sebagai instrumen untuk mengurangi kelemahan organisasi dan menghadapi ancaman baru yang mungkin timbul. Jika ahli strategi organisasi dapat mengelola kedua aspek ini dengan baik, maka strategi yang dihasilkan akan menjadi efektif sesuai dengan harapan.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk merangkum, menelaah, dan menilai data serta informasi guna menentukan keputusan strategis yang paling tepat dalam berbagai situasi, baik untuk entitas bisnis, organisasi, maupun individu. Metode analisis SWOT dianggap sebagai cara yang sangat efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penggunaan analisis SWOT dapat membimbing aktivitas menuju peluang dan posisi yang kuat, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan. Saat analisis SWOT dilakukan secara cermat, faktor-faktor dalam organisasi yang memiliki potensi pengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kesuksesan organisasi dapat diidentifikasi, bersama dengan rencana tindakan yang diperlukan.¹⁹

Analisis SWOT ialah pendekatan yang sangat efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman. Penggunaan analisis SWOT membantu fokus pada peluang dan posisi

¹⁹ Sulasih, "Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis." (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm.80"

yang kuat, yang kemudian menjadi landasan untuk merancang rencana tindakan. Saat analisis SWOT dilaksanakan secara optimal, mampu mengenali faktor-faktor dalam organisasi yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan hidup serta mengembangkan organisasi, serta menetapkan rencana implementasi yang diperlukan.²⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan serta manfaat dari Analisis SWOT adalah untuk merangkum, menelaah, dan mengevaluasi data serta informasi guna menetapkan keputusan strategis yang optimal dalam situasi tertentu, baik untuk bisnis, organisasi, maupun individu sehingga strategi yang dihasilkan akan menjadi efektif sesuai dengan harapan kelangsungan hidup dan kemakmuran organisasi tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan pendekatan yang sering dipergunakan oleh organisasi pada pengelolaan strategis dan pemasaran. Meskipun demikian, analisis SWOT mempunyai kelebihan dan kelemahan :²¹

a. Kelebihan analisis SWOT

- 1) Dengan menggunakan analisis SWOT, pihak yang memiliki peran kunci pada suatu organisasi bisa menfungsikan logika yang terstruktur untuk membuat keputusan yang tepat secara akurat.
- 2) Stakeholder dapat mengenali dan mengidentifikasi keadaan dan kondisi dalam lingkungan organisasi, baik internal maupun eksternal, dengan melakukan analisis SWOT.

b. Kelemahan analisis SWOT

²⁰ Ricky Hidayat Simatupang and Himawan Wismanadi, "Analisis SWOT Keberhasilan Atlet Badminton Ganda Putri Indonesia Greysia Polii Dan Apriyani Rahayu Pada Final OLIMPIADE TOKYO 2020," *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol.10, No. 4, 02 Juni 2022, hlm. 19–28.

²¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*, hlm.47"

- 1) Pandangan seseorang terhadap kondisi yang dihadapi biasanya tercermin dalam analisis SWOT, yang mungkin dapat keliru dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, individu yang bersifat pesimis mungkin tidak mengidentifikasi peluang dibandingkan dengan orang yang optimis. Selain itu, sikap pesimis juga cenderung melihat lebih banyak ancaman daripada orang yang melihat tantangan sebagai peluang. Di sisi lain, individu yang optimis cenderung menemukan peluang dalam mengatasi tantangan atau ancaman.
- 2) Analisis SWOT bisa menyebabkan organisasi menjadi kurang responsif serta kurang proaktif dalam mengejar peluang.

Meskipun demikian, meskipun memiliki kekurangan, analisis SWOT tetap menjadi alat yang berharga dalam membantu organisasi untuk memahami situasi mereka, mengidentifikasi potensi dan risiko, serta merencanakan strategi ke depan. Namun, sangat disarankan untuk melengkapi analisis SWOT dengan alat analisis strategis lainnya dan dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan ketepatan waktu.

4. Pendekatan Analisis SWOT

Terdapat dua metode pendekatan yang dapat digunakan untuk memudahkan pelaksanaan analisis SWOT, yaitu:²²

- a. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif.

Analisis SWOT melalui pendekatan kualitatif melibatkan penyelidikan yang cermat atas aspek-aspek internal dan eksternal dari sebuah entitas melalui penggunaan sejumlah teknik kualitatif. Data yang dipergunakan untuk analisis ini berupa deskripsi verbal dan bukan angka, dengan metode misalnya interview mendalam,

²² Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY : Journal of Education* Vol.1, No. 20 (2022): hlm. 94–98, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.

dokumentasi, dan observasi. Keakuratan dan validitas data menjadi kunci keberhasilan analisis ini. Pengumpulan data dapat melibatkan semua pemangku kepentingan lembaga, dengan diskusi partisipatif tentang analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan lembaga. Data yang diperolehnya selanjutnya disusun secara sistematis pada matriks SWOT, seperti Matriks SWOT Klasik (SWOT-K), yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan kebijakan strategis lembaga.

b. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif.

Dalam analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dari suatu entitas dengan menggunakan berbagai teknik kuantitatif. Data yang digunakan berbasis angka-angka statistik, dan pengumpulan data biasanya dilakukan melalui kuesioner. Oleh karenanya, penyusunan kuesioner dengan rancangan instrumen yang tepat sangat penting untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh. Setelah mendapatkan hasil analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, langkah selanjutnya seringkali melibatkan perhitungan dan formulasi strategi menggunakan matriks 4 kuadran (SWOT-4K).

Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi. Penggunaan pendekatan kualitatif dapat membantu mendapatkan wawasan mendalam tentang situasi dan konteks organisasi, sementara pendekatan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih terukur dan obyektif tentang faktor-faktor yang ada. Dengan demikian, organisasi seringkali menggunakan kedua pendekatan ini secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dalam analisis SWOT.

5. Langkah-langkah Analisis SWOT

Di bawah ini disajikan langkah untuk menganalisis SWOT dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.²³

1) Analisis SWOT melalui pendekatan kualitatif

- 1) Proses pengumpulan data dan informasi melibatkan partisipasi dari semua pihak yang memiliki kepentingan dalam organisasi melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi.
- 2) Analisis SWOT dilakukan melalui memanfaatkan matriks SWOT-K untuk menentukan strategi dan arah pengembangan institusi pendidikan. Strategi yang dupergunakan meliputi strategi SO (Strengths and Opportunities), WO (Weaknesses and Opportunities), ST (Strengths and Threats), serta WT (Weaknesses and Threats).

2) Analisis SWOT melalui pendekatan Kuantitatif

- 1) Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengukuran pendidikan didasarkan pada evaluasi sumbangan dan usaha, dengan total bobot keseluruhan mencapai 100.
- 2) Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan pertanyaan yang dirumuskan secara tertulis. Responen dari pertanyaan ini kemudian dinilai dengan skala prioritas, seperti skala prioritas, nilai 4 menunjukkan tingkat kepentingan yang paling tinggi, diikuti oleh nilai 3 (penting), nilai 2 (tidak penting), dan nilai 1 (paling tidak penting). Penilaian dampak keempat faktor ini kemudian digunakan untuk menentukan prioritas dalam matriks 4 kuadran (SWOT-4K) untuk perencanaan strategis lembaga pendidikan.

²³ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY : Journal of Education* Vol.1, No. 20 (2022): hlm. 98-99, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50..>

Dari data yang disebutkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa elemen-elemen dari analisis SWOT sudah diperiksa dan dilakukan perbandingan. Metode kualitatif diterapkan melalui interview mendalam, mengumpulkan informasi, serta masukan dari berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi. Analisis SWOT selanjutnya dilaksanakan melalui penggunaan matriks SWOT-K guna menentukan strategi sebagai pedoman dalam implementasi program pelatihan organisasi. Di sisi lainnya, pendekatan kuantitatif diimplementasikan dengan memberi nilai pada faktor-faktor internal dan eksternal yang akan berpengaruh pada lembaga pendidikan. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dilaksanakan berdasarkan faktor-faktor ini, dan pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkannya dikumpulkan melalui kuesioner.

6. Tahapan Penyusunan SWOT

Untuk menyusun analisis SWOT, langkah ini penting karena analisis SWOT merupakan bagian integral dari tahapan perencanaan strategi organisasi.²⁴

a. Tahap pengumpulan data.

Saat melakukan pengumpulan data, informasi yang berkaitan pada masalah internal dan eksternal dikumpulkan. Selama proses ini, lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal dipantau untuk mendapatkan informasi yang relevan. Komponen internal organisasi dianalisis guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sementara faktor eksternal dievaluasi untuk mengenali peluang dan ancaman.

b. Tahap Analisis

Setelah data terkumpul, tahapan berikutnya ialah menyatukannya ke dalam kerangka kebijakan organisasi.

²⁴ Ibnu Rochman, "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* Vol.3, No. 1 (2019): hlm.41-44.

Salah satu opsi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ini adalah model matriks SWOT. Melalui model ini, memungkinkan pengembangan strategi yang dapat difungsikan menjadi acuan untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

Matriks SWOT ini menyajikan faktor-faktor internal dan eksternal kunci organisasi, beserta daftar strategi yang perlu dipertimbangkan dan diagram SWOT sembilan area yang mencerminkan status indikator utama.

Di bawah ini digambarkan tabel dalam format matriks SWOT.²⁵

Tabel 2 Format Dasar Matriks SWOT

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>STRENGTHS(S)</p> <p>Menetapkan faktor-faktor kekuatan internal</p>	<p>WEAKNESSES(W)</p> <p>Menetapkan faktor-faktor kelemahan internal</p>
<p>OPPORTUNITIES(O)</p> <p>Menentukan faktor-faktor peluang eksternal yang dapat diidentifikasi.</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>Membentuk strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>Membentuk strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>

²⁵ Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot Rating Dan OCAI," 2014.hlm. 83-84

THREATS(T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menemukan faktor-faktor ancaman eksternal yang dapat diidentifikasi	Membentuk strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Membentuk strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Tahap awal melibatkan identifikasi faktor peluang dan ancaman eksternal organisasi, diikuti oleh identifikasi kekuatan dan kekurangan organisasi pada tahap ketiga dan keempat. Langkah berikutnya adalah membandingkan setiap item akan dijelaskan bersama-sama dengan hasil yang diperoleh dari pasangan strategis yang terbentuk dari SE, W-E, ST, W-T sebagai berikut:

a. Strategi SO

Yakni melalui keunggulan organisasi guna mengeksploitasi peluang yang ada maupun memanfaatkan keunggulan internal organisasi dalam menghadapi peluang eksternal.

b. Strategi WO

Menggunakan peluang saat ini dalam menangani kelemahan internal dan memperoleh solusi lain dalam menyelesaikan kelemahan internal.

c. Strategi ST

Menggunakan kekuatan organisasi agar jauh dari ancaman dari luar atau menggunakan kekuatan internal organisasi untuk meredam dampak dari ancaman eksternal.

d. Strategi WT

Rencana untuk menghadapi ancaman dari luar dan menangani kekurangan internal, atau strategi bertahan untuk mengurangi kekurangan internal dan menghindari dampak dari ancaman eksternal.

B. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan sistem terorganisir secara menyeluruh dan sistemik untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum, sebagai inti dari pendidikan, bisa berupa ide, program, rencana tertulis, atau materi yang diajarkan. Kehadirannya sangat vital dalam setiap proses pembelajaran. Karenanya, pemahaman dan penguasaan atas manajemen kurikulum menjadi keharusan bagi kepala sekolah, guru, staf pendidikan, dan para pengembang kurikulum di sekolah/madrasah.²⁶

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pengajaran. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan tujuan meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. George R. Kelly menjelaskan konsep manajemen kurikulum melalui pendekatan POAC, yang mencakup perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengendalian (Controlling). Perencanaan merujuk pada proses perencanaan kurikulum yang mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, dan strategi pengajaran. Pengorganisasian melibatkan penyusunan bahan ajar, distribusi tugas pengajar, dan penyusunan jadwal pembelajaran. Pelaksanaan menekankan eksekusi kurikulum di dalam kelas, termasuk interaksi guru-murid dan penerapan metode pengajaran yang inovatif. Pengendalian melibatkan evaluasi dan kontrol terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 3.

pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan konsep POAC, kualitas pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas dapat ditingkatkan.²⁷

Fungsi Manajemen Kurikulum :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Lingkungan Sekitar: Langkah pertama adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sekitar. Ini melibatkan survei, wawancara, atau pengumpulan data lainnya untuk memahami dengan baik tantangan, kebutuhan, dan harapan peserta didik serta dinamika lingkungan di sekitar mereka.
2. Revisi dan Penyesuaian Kurikulum: Berdasarkan analisis tersebut, kurikulum perlu direvisi dan disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Ini mungkin melibatkan penambahan atau pengurangan materi pembelajaran, penyesuaian metode pengajaran, atau integrasi konten yang lebih relevan dengan realitas lokal.
3. Pengembangan Kompetensi Guru: Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kurikulum secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional harus diselenggarakan secara berkala untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan pedagogis dan pemahaman kurikulum yang memadai.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Proses pembelajaran harus terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan konsistensi antara desain kurikulum dan implementasinya. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar, serta umpan balik dari peserta didik dan orang tua.
5. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan realitas

²⁷ Aninda Tri Safinatun Najah and Hikmah Dewi Febriyanti, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum Di SMA Al Fattah Sidoarjo," *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* Vol.1, No. 4 (2023): hlm.1102–11.

lokal. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan dengan orang tua, atau kolaborasi dengan stakeholder lokal lainnya untuk mengintegrasikan perspektif dan kebutuhan masyarakat dalam kurikulum.

6. Penggunaan Sumber Daya Lokal: Kurikulum harus mengintegrasikan sumber daya lokal, seperti budaya, tradisi, dan sumber daya alam, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Guru perlu didorong untuk menggunakan contoh dan studi kasus dari lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran.²⁸

Dengan mengambil langkah-langkah ini, pengelolaan kurikulum dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, memotivasi guru dan siswa, serta melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan.

C. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum ialah kumpulan rencana dan aturan terkait tentang materi dan konten pelajaran, serta metode yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara dalam proses pembelajaran.²⁹ Kurikulum ialah sebuah program pendidikan yang melibatkan sejumlah materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah diatur secara terstruktur. Dengan perancangan yang sistematis sesuai dengan norma-norma yang berlaku, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Bersifat dinamis, kurikulum dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang senantiasa mengikuti kemajuan teknologi di Indonesia. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum terkini di Indonesia, merupakan inisiatif terbaru dari Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, sebagai pengganti dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

²⁸ Muh Tahir, "Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan," *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2011, 1–208, https://www.researchgate.net/publication/334447688_Manajemen_Kurikulum.

²⁹ Sari Wahyuni Rozi Nasution, Hanifah Nur Nasution, and Rahmad Fauzi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Penerbit NEM, 2022).

Menurut pedoman penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kemendikbud, Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang menitikberatkan pada fleksibilitas dan variasi dalam pembelajaran. Salah satu ciri utamanya adalah memberikan kewenangan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang merupakan upaya untuk membentuk karakter dan identitas bangsa. Proyek penguatan P5 ini dikembangkan dengan mempertimbangkan tema khusus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum ini, karena merekalah yang memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan potensi siswa mereka. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan memenuhi beragam kebutuhan peserta didik.

Sedangkan menurut Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kemenag menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta konsep Rahmatan Lil Alamin. P5-PPRA merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk merawat tradisi dan mengembangkan ide-ide beragama yang bersahabat dan moderat. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara serta

³⁰ Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> Januari 2024

konsep Rahmatan Lil Alamin sebagai upaya menjaga kerukunan dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia.³¹

Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 menjelaskan tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah yang didalamnya membahas juga mengenai pentingnya penyesuaian agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Selain itu, upaya ini bertujuan melatih kemandirian kepada madrasah dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah.³²

Secara substansi, Kurikulum Merdeka telah diterapkan terbatas di sekolah-sekolah penggerak. Pendekatan Kurikulum Merdeka adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa melalui penggunaan beragam media dan sumber belajar, termasuk unsur digital. Kurikulum ini juga menekankan penyederhanaan muatan kurikulum dan penilaian yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.³³

Beberapa karakteristik utama atau konsep dari Kurikulum Merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi:

- a. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan konteks belajar yang beragam, termasuk situasi pemulihan pasca-krisis seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19.
- b. **Kreativitas dalam Pembelajaran:** Guru diberikan kewenangan untuk menciptakan pembelajaran yang

³¹ Pasmendik, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.

³² Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60, <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

³³ H E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021). hlm 34.

berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, yang dapat membantu memulihkan minat dan motivasi belajar siswa.

- c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Melalui proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu memperkuat karakter dan identitas nasional siswa, yang penting dalam proses pemulihan identitas dan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan kompetensi siswa, bertujuan agar mereka dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dengan lebih baik di masa depan. Fokus kurikulum ini adalah pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk efektif menyelesaikan masalah. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada pembangunan karakter siswa, dengan harapan mereka dapat menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku positif.³⁴

Berdasarkan informasi yang telah disajikan, penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan beragam pembelajaran intrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperdalam pemahaman konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada pengembangan karakter dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Harapannya, Kurikulum Merdeka akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta

³⁴ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas* (Penerbit Lindan Bestari, 2023) hlm.10..

memberikan dukungan kepada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, untuk menghadapi tantangan masa depan.

D. Pendekatan SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah sebuah alat perencanaan strategis yang digunakan oleh organisasi untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif, serta memastikan pencapaian tujuan organisasi. Analisis SWOT dapat didefinisikan sebagai proses observasi terhadap faktor-faktor bisnis dan sosial yang ada dalam suatu organisasi, dengan tujuan merumuskan strategi perusahaan.³⁵

Analisis SWOT ialah alat perencanaan strategis yang klasik yang menyediakan pendekatan yang sederhana untuk merumuskan strategi terbaik.³⁶ Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT sering digunakan sebagai alat untuk menilai pembelajaran dan manajemen pendidikan di sebuah institusi Pendidikan.³⁷

Implementasi Pelaksanaan Kurikulum tidak terlepas dari Manajemen Kurikulum yang mana didalamnya mencakup mengenai Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum di masa yang akan datang. Penggunaan analisis SWOT dalam implementasi kurikulum memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas rencana pembelajaran.

Analisis SWOT dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar lembaga pendidikan melibatkan pertimbangan aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi beragam elemen, seperti kurikulum, pencapaian peserta didik, program kerja madrasah, kegiatan supervisi, sumber daya manusia (SDM) pendidikan dan administrasi, fasilitas fisik seperti ruang

³⁵ Rangkuti, “Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot Rating Dan OCAI. hlm189”

³⁶ F N D Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ> hlm.7.

³⁷ Siti Khojanah, “Analisis SWOT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 DI MI MA’ARIF NU Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” Tesis (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

kelas dan laboratorium, serta anggaran operasional dan program riset dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, aspek eksternal mencakup kerjasama dengan lembaga terkait, partisipasi orang tua dan keluarga siswa, persaingan dari institusi pendidikan lain, opsi pendidikan lanjutan seperti sekolah atau perguruan tinggi, serta faktor demografi dan dana yang tersedia dari berbagai badan sponsor.³⁸

Sesuai penjelasan di atas, maka bisa diambil simpulan bahwa Penggunaan analisis SWOT dalam manajemen Kurikulum Merdeka Belajar membantu dalam evaluasi kelebihan dan kekurangan yang didalamnya mencakup mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi selama pelaksanaan rencana pembelajaran. Melalui pengujian faktor internal dan eksternal yang terstruktur dalam analisis SWOT, dapat dihasilkan program rencana pembelajaran yang optimal di sekolah.

Sejumlah tahapan yang harus dilaksanakan dalam menganalisis SWOT ialah:

- a. Pengumpulan Informasi: Mulailah dengan mengumpulkan informasi tentang organisasi atau situasi yang akan dianalisis. Ini mencakup data internal seperti kekuatan dan kelemahan organisasi, serta data eksternal seperti peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.
- b. Identifikasi Kekuatan (Strengths): Identifikasi faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan atau kelebihan bagi organisasi. Ini bisa berupa aset, keahlian, sumber daya, atau hal lain yang menjadi kekuatan organisasi.
- c. Identifikasi Kelemahan (Weaknesses): Identifikasi faktor-faktor internal yang membatasi kinerja atau menyebabkan kerentanan bagi organisasi. Ini bisa berupa kekurangan dalam sumber daya, kurangnya keahlian, atau masalah internal lainnya.

³⁸ Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan: Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Pustaka Ilmu, 2019) hlm.24.

- d. Identifikasi Peluang (Opportunities): Identifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan atau mengembangkan diri. Ini bisa berupa perkembangan pasar, tren industri, atau perubahan regulasi yang menguntungkan.
- e. Identifikasi Ancaman (Threats): Identifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja atau mengancam kelangsungan organisasi. Ini bisa berupa persaingan yang meningkat, perubahan teknologi, atau faktor lingkungan lainnya.
- f. Analisis dan Pemetaan SWOT: Setelah faktor-faktor telah diidentifikasi, analisis dan pemetaan SWOT dilakukan untuk memahami hubungan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.
- g. Merumuskan Strategi: Berdasarkan hasil analisis SWOT, rumuskan strategi yang sesuai untuk memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang diidentifikasi.
- h. Implementasi dan Evaluasi: Implementasikan strategi yang telah dirumuskan dan terus pantau dan evaluasi kinerja organisasi untuk memastikan bahwa strategi yang diambil efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Dengan mengikuti tahapan dan langkah-langkah ini, organisasi dapat melakukan analisis SWOT secara komprehensif dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan mereka.

E. Telaah Penelitian Sebelumnya

Telaah pustaka ialah analisis terhadap literatur-literatur sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian seorang peneliti. Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk memahami perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga kebenaran dan orisinalitas penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari

tindakan plagiasi. Penelitian ini tidaklah merupakan yang pertama kali dilakukan. Peneliti melakukan peninjauan literatur yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti.:

Pertama, artikel berjudul "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis" yang disusun oleh Muslim HU pada tahun 2023, mencermati secara teoritis tentang manajemen kurikulum Merdeka Belajar di lembaga pendidikan Islam. Penulisan ini dilakukan oleh Muslim HU dengan menggunakan metode studi literatur. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sumber data, dan untuk menyusunnya, penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder, seperti artikel, jurnal, dan buku.³⁹

Kedua, artikel berjudul "Analisis Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum di SMP Yamis Jakarta" yang ditulis oleh Neneng Humairoh dan Zahrudin pada tahun 2022, melibatkan penelitian yang menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor-faktor pengembangan kurikulum di SMP Yamis Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi Pengembangan Kurikulum yang sesuai dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku. Penerapan pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian dengan visi sekolah, mengikuti perkembangan IPTEK, serta memenuhi harapan berbagai pihak yang terlibat.⁴⁰

Ketiga, jurnal berjudul "Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai" yang ditulis oleh Rahmad Rinaldi pada tahun 2021, menghasilkan temuan bahwa pada segi Kekuatan (Strengths), terdapat kerjasama tim yang solid dalam

³⁹ Muslim Hu, "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" Vol.3, No. 1, Tahun 2023, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2034>.

⁴⁰ Neneng Humairoh and Zahrudin, "Analisis Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Di SMP Yamis Jakarta," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 221–34, <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1760>.

pengelolaan kurikulum di sekolah, adanya muatan lokal dan muatan identitas dalam kurikulum, keselarasan antara silabus dan RPP, serta proses penyusunan kurikulum yang transparan dengan evaluasi rutin setiap tahun. Namun, pada aspek Kelemahan (Weaknesses), masih terdapat keterlambatan dalam penyusunan dan penyerahan RPP oleh guru. Peluang (Opportunities) mencakup kemudahan dalam memperoleh informasi terkait pembaharuan kurikulum, serta partisipasi industri dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum. Di sisi lain, pada ancaman (Threats), terdapat ketidakpastian dalam sistem pendidikan yang sering mengalami perubahan.⁴¹

Keempat, jurnal yang berjudul "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Islam Nusantara" yang disusun oleh Achmad Mudrikah, bertujuan untuk menilai implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, memperbaiki kompetensi dosen, serta meningkatkan mutu kurikulum di lingkungan perguruan tinggi.⁴²

Kelima Jurnal "Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka)" yang dikarang oleh Rahmat Hidayat pada tahun 2023 menyajikan hasil penelitian tentang Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan inklusif dan kreatif. Tujuan utama adalah untuk meluaskan jangkauan pendidikan guna memenuhi kebutuhan seluruh siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan Islam, lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu,

⁴¹ Rahmad Rinaldi, "Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.51178/cjeress.v2i4.317>.

⁴² Achmad Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.

diperlukan pendalaman materi dan strategi pembelajaran yang berfokus pada pendidikan Islam agar dapat dipahami lebih mudah oleh peserta didik. Pentingnya dukungan dari pemerintah dalam menyosialisasikan implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi sorotan, terutama terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA). Secara keseluruhan, dukungan dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam.⁴³

Keenam, Jurnal "Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA AL Fattah Sidoarjo" yang disusun oleh Aninda Tri Safinatun Najah pada tahun 2023 menghadirkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, memiliki peran penting dalam menjamin efisiensi dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada inovasi manajemen kurikulum di SMA Al Fattah Sidoarjo, khususnya penerapan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data berasal dari observasi, wawancara, dan literatur. Dengan menggunakan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Kelly, dilakukan analisis konsep manajemen kurikulum. Proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengevaluasi program sebelumnya, menggunakan analisis SWOT. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi yang jelas, dengan Waka Kurikulum sebagai koordinator utama. Pelaksanaan kurikulum menekankan pada kreativitas siswa dan inovasi dalam metode pengajaran. Pengawasan dilakukan melalui supervisi internal dan eksternal, evaluasi harian, dan kontrol terhadap hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum

⁴³ Rahmat Hidayat et al., "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka)" 1, no. 02 (2023): 96–110
<https://journal.webammi.org/index.php/JEH/index>.

di SMA Al Fattah Sidoarjo menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada siswa. Evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis memberikan dasar untuk peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang inovatif di SMA Al Fattah Sidoarjo dapat dijadikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mencapai pembelajaran yang optimal.⁴⁴

Ketujuh, Skripsi yang disusun oleh Dian Pertiwi pada tahun 2018 berjudul "Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung" bertujuan untuk mengevaluasi strategi dan kebijakan yang diimplementasikan oleh MTs N 2 Bandar Lampung guna mencapai status madrasah unggul, islami, dan berkualitas. Hasil penelitian analisis SWOT tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi MTs N 2 Bandar Lampung. Dari segi Kekuatan (Strength), madrasah ini memiliki kualifikasi pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Pada sisi Kelemahan (Weakness), MTs N 2 Bandar Lampung menghadapi tantangan terkait kurangnya disiplin beberapa siswa dan guru. Peluang (Opportunities) untuk madrasah ini terletak pada partisipasinya dalam berbagai lomba dan prestasi di tingkat nasional. Namun, Ancaman (Threat) yang dihadapi madrasah ini melibatkan adanya tempat bermain game di sekitar madrasah, yang berpotensi memberikan dampak negatif seperti bolos dan aktivitas bermain yang berlebihan bagi siswa.⁴⁵

Kedelapan, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nauval pada tahun 2022 mengenai "Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru di MTs Negeri 9 Cirebon" menyimpulkan bahwa proses analisis SWOT terhadap kompetensi guru di MTs Negeri 9 Cirebon dimulai dengan langkah-langkah

⁴⁴ Aninda Tri Safinatun Najah, Hikmah Dewi Febriyanti, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA AL Fathh Sidoarjo" Vol.1, No.4 Desember 2023, hlm. 1102–1111.

⁴⁵ Dian Pertiwi, "Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung," Skripsi (UIN Raden Intan Lampung 2018).

seperti menganalisis faktor kompetensi guru dari segi internal dan eksternal, memberikan skor, nilai, dan bobot pada setiap variabel guru dalam kategori kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa MTs Negeri 9 Cirebon berada di kuadran SO, yang menunjukkan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang, khususnya dengan cara terus memaksimalkan potensi guru kreatif yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik.⁴⁶

Kesembilan, Buku yang disusun oleh Rahman Afandi pada tahun 2019 dengan judul "Branding Madrasah Unggulan: Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah" menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi potensi Madrasah, dapat dilakukan pemetaan pada faktor internal dengan mempertimbangkan aspek kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Pemahaman terhadap kekuatan Madrasah menjadi langkah strategis untuk mengembangkan keunggulan internalnya, sedangkan pemahaman terhadap kelemahan digunakan sebagai evaluasi untuk perbaikan internal. Selain itu, dalam menilai potensi Madrasah dari faktor eksternal, fokus diberikan pada aspek peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Pemahaman terhadap peluang membantu pengembangan Madrasah sebagai keunggulan eksternal, sementara pemahaman terhadap ancaman menjadi evaluasi untuk perbaikan eksternal Madrasah. Hal ini dilakukan melalui analisis berbagai bentuk dan ciri khas yang dimiliki oleh setiap Madrasah yang menjadi objek penelitian.⁴⁷

Perbedaan dari beberapa kajian pustaka yang penulis teliti diatas secara umum diantaranya mereka membahas mengenai kurikulum dari segi

⁴⁶ M NAUVAL, "Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru Di MTs Negeri 9 Cirebon," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62828%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62828/1/11180182000035_MUHAMMAD NAUVAL.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62828%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62828/1/11180182000035_MUHAMMAD%20NAUVAL.pdf).

⁴⁷ Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan: Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Pustaka Ilmu, 2019).

implementasinya saja sedangkan penulis meneliti mengenai Manajemen Kurikulum yang didalamnya ada Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi, Penelitian tersebut membahas mengenai kurikulum 2013 sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kurikulum merdeka belajar, Penelitian tersebut menggunakan analisis swot dari data yang diperoleh dari kajian literatur dan artikel terkait sedangkan penelitian penulis mengambil data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, Penelitian tersebut mengfokuskan penelitian pada jenjang pendidikan SMP dan SMK sedangkan penelitian penulis mengfokuskan penelitian pada jenjang pendidikan dasar/madrasah yakni di Madrasah Ibtidaiyah (MI), tidak hanya itu dalam penelitian tersebut juga ada yang menggunakan analisis swot untuk membranding madrasah-madrasah agar tetap mempertahankan ciri khas dari madrasah tersebut sedangkan penulis menggunakan analisis swot untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka belajar sehingga dapat dijadikan evaluasi serta melakukan strategi perbaikan.

Persamaan dari beberapa kajian pustaka yang penulis teliti diatas secara umum diantaranya sama-sama membahas mengenai analisis swot dalam ruang lingkup pendidikan, kemudian sama-sama mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar sehingga penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi sumber informasi tambahan yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan penulis, serta dapat berperan sebagai referensi ilmiah yang mengvalidasi hasil penelitian yang dilaksanakan penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian merupakan erangkaian proses yang telah ditentukan, yang diterapkan dan dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, sehingga memungkinkan verifikasi ilmiah terhadap hasilnya. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan mendeskripsikan dan memaknai data dengan metode narasi atau naratif untuk menyajikan keseluruhan aktivitas yang terjadi karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lembaga pendidikan yang penulis teliti, untuk itu penulis meninjau langsung di MI Negeri 1 Banyumas.⁴⁸ Sifat deskriptif dalam metode ini pada informasi yang terkumpul dalam berbagai bentuk seperti transkrip wawancara, laporan lapangan, gambar, dokumen pribadi, catatan, atau dokumen resmi lainnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Desember s.d Februari 2024 di MI Negeri 1 Banyumas yang berlokasi di Jln. Supriyadi, Gg Satria JL. Sokayasa No. Kel, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53111. Alasan pemilihan MI Negeri 1 Banyumas sebagai lokasi penelitian didasarkan alasan bahwa Madrasah dimaksud dalam perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar yang tersistem dengan baik dimana MI Negeri 1 Banyumas begitu ada kebijakan kurikulum merdeka belajar dari pemerintah kepala madrasah langsung mengadakan worksop dan diklat untuk guru-guru di MI Negeri 1 Banyumas terkait kebijakan penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*” (Salemba Humanika, 2010) hlm.17.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subyek penelitian bisa dikatakan sebuah individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi untuk menyediakan data sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁹

Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala MI Negeri 1 Banyumas.
- b. Waka kurikulum MI Negeri 1 Banyumas.
- c. Guru MI Negeri 1 Banyumas
- d. Peserta didik MI Negeri 1 Banyumas

2. Objek penelitian

Objek penelitian merujuk pada topik atau subjek yang akan diselidiki dan dipelajari selama proses penelitian dilakukan. Objek dalam studi ini yakni Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahapan yang standar dan terstruktur dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode yang diterapkan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Observasi ialah kegiatan yang memerhatikan peristiwa yang diteliti, lalu mendokumentasikannya atau membuat gambaran, dengan tujuan untuk memahami tingkah laku atau mendapatkan pemahaman awal mengenai frekuensinya.⁵⁰ Terkait dengan proses pengumpulan data, observasi bisa dijelaskan sebagai kerjasama dalam pengamatan, baik yang melibatkan partisipasi maupun tidak

⁴⁹ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019) hlm.108.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*," Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm.158.

langsung. Bergantung pada alat yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵¹

Metode observasi non-partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam konteks analisis manajemen kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas, peneliti akan menjadi pengamat di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum tersebut dikelola.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang memperlihatkan interaksi lisan antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara bertanya dan responden memberikan tanggapan secara lisan.⁵² Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti memiliki kebutuhan untuk mencari responden untuk menjawab pertanyaan yang ingin diselidiki atau untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara bisa dilaksanakan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, baik secara langsung dan tidak langsung.⁵³

Peneliti melalui penggunaan metode wawancara yang mencakup pertanyaan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik atau isu. Dalam konteks ini, wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pendapat, ide, dan pandangan dari pihak-pihak terkait dalam lingkungan pendidikan, seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik.

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...hlm.145."

⁵² Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.105.

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...hlm.194."

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat semua hal yang ditemui selama penelitian. Dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti catatan tertulis, foto, rekaman, atau dokumen-dokumen lainnya yang menjadi referensi atau bukti terkait dengan suatu penelitian.⁵⁴ Dalam studi ini, dokumen yang meliputi dari catatan, data terkait, dan foto yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar akan dijadikan sebagai media penyampaian informasi dan penyimpanan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah usaha untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisa catatan hasil interview dengan tujuan memperdalam pemahaman terkait penelitian yang sedang dilakukan.⁵⁵

Penelitian kualitatif deskriptif, proses analisis data melibatkan pengelolaan dan analisis berbagai jenis data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Data ini dapat mencakup informasi yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan perencanaan dan desain penelitian oleh peneliti. Proses analisis data dimulai sejak awal pengumpulan data dan berlanjut setelah semua tahap pengumpulan data selesai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan model Milles dan Huberman, yang mengkonseptualisasikan penelitian sebagai berikut:⁵⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...hlm.325.

⁵⁵ Moh Soehadha, "Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)," Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm.113.

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....hlm.246"

Reduksi data merupakan langkah untuk menyempitkan informasi, memilih poin-poin penting, dan menekankan hal-hal yang relevan, dengan tujuan meningkatkan kualitas data lapangan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan proses ini untuk menemukan data tambahan dan mengatur perhatian pada data yang menjadi fokus penelitian, khususnya analisis SWOT terkait Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas..

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi, maka tahapan berikutnya ialah menyajikan data. Informasi tersebut dikumpulkan dari beragam sumber, kemudian dijabarkan dalam bentuk teks atau kalimat dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan laporan yang terstruktur dan dapat dimengerti dengan mudah.

Dengan demikian, melalui penjelasan tersebut, dapat diperoleh informasi yang terperinci mengenai bagaimana analisis SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Milles Huberman, tahap terakhir yakni proses membuat kesimpulan. Kesimpulan awal bisa disesuaikan apabila data tambahan yang terkumpul tidak memberikan bukti yang kuat. Namun, hasil yang dipresentasikan dikatakan valid ketika ditunjang oleh bukti yang jelas dari awal.

Dalam tahapan ini, peneliti menyimpulkan berdasarkan berbagai informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan analisis SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data berfungsi untuk menyatakan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh oleh subjek penelitian. Oleh karenanya, validitas data dapat

diukur dari sejauh mana laporan peneliti mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada subjek penelitian, dan apabila tidak mempunyai perbedaan antara laporan peneliti dan realitas yang ada, maka data dianggap valid.⁵⁷ Dalam menguji keabsahan data, penulis menerapkan Uji keabsahan melalui Triangulasi Sumber data, yang melibatkan pemeriksaan data dari sejumlah sumber, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, guru, siswa, dan sarana prasarana.



⁵⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*hlm.267.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dari data yang saya kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, saya menemukan adanya faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mana dengan keterkaitan manajemen kurikulum merdeka adapun lebih jelasnya dapat saya uraikan dibawah ini :

1. *Strength* (Kekuatan)

a. Kerjasama Tim yang solid

Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas bidang Kurikulum, bahwa...

“Untuk di awal-awal kami mendapat informasi akan adanya implementasi kurikulum merdeka itu kita menunggu info dahulu karena dibawah naungan kemenag, menunggu informasi apakah kita akan melaksanakan atau tidak dimana pada waktu itu SD mulai melaksanakan kelas 1 dan 4, akhirnya kita mendapat surat untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada awal tahun 2022/2023 yaitu untuk kelas 1 dan 4 di Kabupaten Banyumas di MI Pegeraji dicilongok dan MIN 1 Banyumas, lalu diputuskan salah satunya MIN 1 Banyumas melaksanakan dengan apa? tentunya kita berkoordinasi dulu, MIN 1 Banyumas itu kan ada tim namanya tim manajemen, tim manajemen itu beberapa guru yang diperbantukan bapak kepala untuk menjalankan sistem di MIN 1 Banyumas agar lebih cepat responnya. nah anggota dari tim manajemen tersebut yaitu setiap guru itu ada grup sendiri-sendiri misal guru kelas 1 dan 4 itu bisa disebut dengan tim manajemen guru kelas 1 dan 4. lah disini yang dilakukan oleh bapak kepala untuk merespon yaitu dengan langsung mendatangkan praktisinya dari Pekalongan, SD di Pekalongan yang mana mereka itu SD percontohan yang sudah lebih dahulu menjalankan itu kami undang langsung kepala sekolahnya dan pengawasnya yang menjadi pembimbing di SD tempat kepala sekolah tersebut melaksanakan. lalu dari situlah kita mulai berusaha mandiri untuk mencari informasi dari dunia maya, medsos, lalu kita

mulai menjalankan tentunya dengan segala keterbatasan sambil berproses.”⁵⁸

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Guru Kelas 4 yang mengatakan bahwa;

“Begitu kita di intruksikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar bapak kepala madrasah langsung menugaskan guru kelas 1 dan 4 untuk mengikuti Diklat 1, beliau mendatangkan narasumber dari Pekalongan mendiklat seluruh guru min.”⁵⁹

Kemudian Informasi tersebut didukung dengan adanya Tim Pengembang Kurikulum MI Negeri 1 Banyumas.

Tanggal : 3 Juli 2023
Tentang : TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No	Nama / NIP / NIK	Jabatan dalam TIM	Jabatan Dinas
1.	H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I. NIP. 197311142000031001	Ketua	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. Masyhuri	Wakil Ketua	Ketua Komite
3.	Eli Triana, SE NIP. --	Bendahara	Komite
4.	Prof.DR.H. Suwito NS, M. Ag	Anggota	Tokoh Pendidikan
5.	Joni Koprianto	Anggota	Tokoh Masyarakat
6.	Solihah NIP. 197905202009102001	Anggota	Bendahara BOS
7.	Mahruri, SHI, M. Pd. I NIP. 196912282003121001	Anggota	Guru
8.	Sulistio Nurhayati, S. Ag NIP. 197408242007102006	Anggota	Guru
9.	Rasini, S. Pd. I NIP. 196501312014112001	Anggota	Guru
10.	Juzairroh, S.Pd.I. NIP. 198006202005012004	Anggota	Guru
11.	Arif Fauzi, S.Pd.I. NIP. 197607132007011026	Anggota	Guru
12.	Mar Atun Sholihah, S. Pd. I NIP. 197802062007102001	Anggota	Guru
13.	Toni Agung Prasetyo, S. Pd. I NIP. 198106142007011005	Anggota	Guru

Purwokerto, 3 Juli 2023
Kepala Madrasah,

Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197311142000031001

Gambar 1 Tim Pengembang Kurikulum MIN 1 Banyumas⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maratun Sholihah selaku Guru Kelas 4 MIN 1 Banyumas pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Hasil Dokumentasi SK Pengembang Kurikulum MIN 1 Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas mengundang langsung kepala sekolah dan pengawasnya yang menjadi pembimbing di SD tempat kepala sekolah tersebut melaksanakan.



Gambar 2 Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar⁶¹

Sesuai dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi di atas didapatkan bahwa yang menjadi kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu kerjasama tim yang solid yang mana begitu kebijakan kurikulum merdeka diterapkan respon MIN 1 Banyumas yaitu langsung membentuk tim pengembang kurikulum untuk kemudian mengadakan worksop untuk guru-guru dengan mendatangkan praktisi dari SD Pekalongan pada tanggal 4-5 Juli 2022.

b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar

Dari hasil mewawancarai dengan Guru Kelas 4 MI Negeri 1 Banyumas yang menjadi kekuatan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah berkesinambungan dengan Modul Ajar;

⁶¹ Hasil Dokumentasi MI Negeri 1 Banyumas 4-5 Juli 2022

“Untuk Modul Ajar sudah berkesinambungan dengan ATP, untuk menjadi modul ajar harus ada ATP dulu, ATP dan Silabus dibuat oleh guru, guru juga tim kurikulum tapi untuk kurikulum sendiri misal dari kelas 4 kan ada lima kelas, nah lima guru itu dibagi tugasnya misal ibu kebagian bahasa Indonesia, ibu mila matematika, pak dadang seni rupa.”⁶²

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Guru Kelas 4 yang mengatakan bahwa;

“Untuk RPP dan Silabus sudah berkesinambungan karena RPP dan silabus, sekarang nama lainnya MA dan ATP, untuk ATP sudah dari pemerintah kita tinggal mengembangkan sendiri menjadi MA, Modul ajar yang sudah dikumpulkan kepada kepala sekolah dittd sebagai pegangan kita sehari-hari sebagai rencana yang selalu dicek dan direvisi.”⁶³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Jawaban dari salah satu peserta didik kelas 4 Umar bin Khattab;

“Aku merasa materinya sekarang mudah dipahami kak, karena bu guru menjelaskan dengan cara yang yang gampang dan memanfaatkan contoh-contoh yang berkaitan pada aktifitas kehidupan sehari-hari. aku menjadi tertarik kak dan lebih mudah paham.”⁶⁴

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta melihat ATP dan Modul Ajar yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Maratun Sholihah selaku Guru Kelas 4 MIN 1 Banyumas pada hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 09.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Muhalifah selaku Guru Kelas 1 MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik Alifia Nur Jazila AL-Azna Kelas 4 Umar bin Khattab pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.00 WIB



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran⁶⁵

Hasil tersebut juga didukung oleh adanya ATP mata pelajaran matematika kelas 1 fase A yang sudah berkesinambungan dengan modul ajar yang digunakan guru kelas 1 dalam pedoman kegiatan belajar mengajar matematika.

Dari hasil interview dan observasi tersebut diperoleh bahwa yang menjadi kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu dalam pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar.

c. Evaluasi secara rutin dalam Penyampaian Modul Ajar oleh Waka Kurikulum

Dari hasil mewawancarai pada wakil kepala madrasah bidang kurikulum salah satu yang menjadi kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu;

“Dalam Evaluasi kita memberi kelonggaran untuk berjalan, jadi sambil berproses sambil melengkapi. Jadi guru ketika membuat MA atau membuat ATP.nya sudah jadi separuh sudah bisa dipakai untuk mengajar nanti sambil berjalan ditambahkan lagi seperti itu. Saya mengecek lewat grup whatsapp terkait guru yang sudah mengumpulkan lalu saya memberikan masukan jika ada beberapa yang kurang tepat.”⁶⁶

⁶⁵ Hasil Dokumentasi MI Negeri 1 Banyumas 5 Februari 2024

⁶⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, Peneliti mengamati dengan langsung melihat evaluasi yang bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum lakukan di grup whatsapp.



Gambar 4 Pelaksanaan Evaluasi Modul Ajar⁶⁷

Pernyataan serupa yang diberikan oleh guru kelas 1 MI Negeri 1 Banyumas;

“Salah satu yang menjadi Kekuatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar adalah biasanya pembuatan MA dan ATP itu biasanya dicek direvisi oleh bapak waka kurikulum di grup whatsapp.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan data di atas yang menjadi kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu evaluasi secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum.

2. Weakness (Kelemahan)

a. Kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah.

⁶⁷ Hasil dokumentasi pelaksanaan evaluasi modul ajar MI Negeri 1 Banyumas

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muhalifah selaku Guru Kelas 1 MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

Seperti yang diutarakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum;

“Kita masih terkendala jadi seandainya mungkin kita paling tinggi 70% dari guru kita yang sudah mampu membuat, memecah itu dari CP jadi TP sekarang namanya bukan silabus atau rpp namanya sekarang itu CP, TP, ATP dan Modul Ajar lah disini mayoritas guru itu masih agak kesulitan dalam mengelola itu sehingga kita sangat terbantu dengan adanya contoh-contoh format yang disediakan oleh pemerintah.”⁶⁹
Pernyataan serupa juga diberikan oleh guru kelas 1;

“Modul ajar yang sudah dikumpulkan kepada kepala sekolah dittd sebagai pegangan kita sehari-hari sebagai rencana yang selalu dicek dan direvisi. Untuk ATP dan Modul Ajar saya sudah bisa membuatnya tapi terkadang saya masih melihat contoh format dari pemerintah takutnya apa yang saya buat tidak sesuai isinya.”⁷⁰

Dar hasil mewawancarai dan pengamatan yang penulis lakukan di atas yang menjadi kelemahan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP sehingga masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah dalam pembuatannya.

b. Minimnya Sosialisasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Agama

Hal ini sesuai mengenai apa yang diutarakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa;

“Cara penyampaian sosialisasi kurikulum merdeka lebih banyak lewat media daring melalui pelatihan dan sebagainya yang kita itu belum terbiasa walaupun sudah melalui masa-masa pandemi covid yang kita dipaksa untuk daring dan kita mengenal itu tapi kita seperti dipaksa langsung untuk menerapkan kurikulum dan sebagainya yang pelatihannya lewat daring yaitu yang membuat kita belum terbiasa jadi kendala pertama bagi guru adalah sangat minimnya sosialisasi kurikulum merdeka terutama dari kemenag agak kurang. baru sekarang ini ada pelatihan online itu namanya marif bagus itu, tapi diawal-awal kita masih belum kita harus

⁶⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muhalifah selaku Guru Kelas 1 MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

bagaimana itu belum tau tau akhirnya kita belajarnya kebanyakan masih otodidak walaupun tadi sudah mendapatkan dari mengundang praktisi langsung seperti itu, tapi itu masih belum begitu ya mungkin kalau dipresentase sekitar baru 50%-60% sisanya kita mencari sendiri.”⁷¹

Pernyataan serupa di berikan oleh Guru Kelas 1;

“Untuk terkait sosialisasi dari Kementerian Agama itu agak kurang yang dilakukan secara langsung jadi kita lebih banyak belajar sendiri waktu itu.”⁷²

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas yang menjadi kelemahan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama.

3. *Opportunities* (Peluang)

a. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai Pembaharuan Kurikulum.

Dari hasil mewawancarai terhadap Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum ialah sebuah peluang manajemen kurikulum merdeka belajar adalah kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum;

“MI Negeri 1 Banyumas itu kan secara fasilitas itu memadai nggih artinya yang paling pokok saat ini kan sumber utama kita lewat internet artinya peraturan kebijakan dari pemerintah itu bisa mudah kita akses melalui internet dan kalau di MI Negeri 1 Banyumas akses internet itu tidak menjadi kendala untuk mengakses tentang platform-platform dan media-media yang terkait dengan kurikulum merdeka itu tidak menjadi kendala dan itu menjadi referensi pertama kita jadi jarang yang kita modelnya adalah melakukan pelatihan langsung dari fasilitator oleh kementerian itu sangat jarang yang artinya yang luring tapi kalau daring itu ada dari sipintar itu kita aksesnya dari sana.”⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Muhalifah selaku Guru Kelas 1 MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Bapak Kepala Madrasah;

“Zaman terbuka informasi didapat dari mana saja, karena kita itu MIN 1 jadi kalau ada informasi sosialisasi dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas itu kita, jadi inshaallah tidak ada yang ketinggalan. Begitu Kebijakan Kurikulum Merdeka diterapkan respon MIN 1 Banyumas yaitu langsung membentuk tim tersendiri untuk kemudian mengadakan worksop untuk guru-guru.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara dan Observasi di atas yang menjadi Peluang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu Kemudahan mendapatkan informasi mengenai Pembaharuan Kurikulum.

b. Peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah salah satu yang menjadi Peluang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar adalah Peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar;

“Kita biasa dikunjungi biasa menjadi tempat study banding seperti dari MI Sambas itu barusan kesini beberapa sekolah kesini, kalau kita kerjasama dengan pihak lain kita otomatis, karna saya selaku ketua KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) Kab. Banyumas. Pertama saling support yang pertama dulu kami dengan MI Pageraji Cilogok, Kita pas Kunjungan Ke SD Pekalongannya bareng. kita juga kerjasama dengan dengan SD Pekalongan terkait pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar.”⁷⁵

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Bapak Kepala Madrasah bidang kurikulum;

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Saridin selaku Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.30 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Saridin selaku Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas pada hari Senin, 5 Februari 2024 pukul 12.30 WIB

“Untuk saat ini kerjasama kita dengan institusi kita Kementerian Agama Jelas, Kalau untuk dengan Universitas seingat saya belum, kalau untuk sekolah lain itu tadi yang Pekalongan itu kita kerjasama dengan beliau yang disana karena mereka itu sudah melaksanakan lebih dahulu 1 tahun tapi begitu tahun kedua (2023) dan ketiga (2024) sudah ada pelatihan-pelatihan dari kementerian Agama secara luring/langsung itu ada yaitu pada awalnya guru kelas 1 dan 4 yang mengikuti itu pas ditahun kedua. kalo tahun pertama ya jelas belum, tahun pertama itu 2022 bahkan untuk universitas kan juga mereka baru mempelajari juga kan kurikulum merdeka itu seperti apa, jadi secara berkaitan juga belum.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas yang menjadi Peluang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu Peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

4. *Threats (Ancaman)*

c. **Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah.**

Dari hasil mewawancarai terhadap Bapak Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum merupakan Ancaman Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar adalah Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah;

“Yang menjadi ancaman dari kita yaitu sistem kurikulum sekarang itu berubah ubah yang tadinya kita sudah mampu mempelajari memahami penerapan kurikulum 2013 malah sekarang ada kebijakan kurikulum baru kurikulum merdeka yang artinya kita harus belajar untuk memahaminya lagi kalo engga kita akan kesulitan.”⁷⁷

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003;

"Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan aturan yang menetapkan tujuan, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung P selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 pukul 11.00 WIB

pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional."⁷⁸

Kurikulum yang optimal ialah kurikulum yang dirancang berdasarkan realitas kehidupan siswa, dengan fokus pada pengembangan kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara berkala diperlukan untuk menjawab perkembangan teknologi yang terus berlanjut. Tanpa adanya adaptasi kurikulum, kualitas pendidikan di Indonesia berisiko menurun karena siswa mungkin terus mendapat pembelajaran yang tidak relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan wawancara dan data di atas yang menjadi Ancaman Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas yaitu Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan berbagai keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terdapat pada MI Negeri 1 Banyumas dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 3 Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar MI Negeri 1 Banyumas

Kekuatan	Kelemahan
1. Kejasama tim yang solid 2. ATP yang berkesinambungan dengan modul ajar 3. Evaluasi secara rutin dalam penyampaian Modul Ajar oleh Waka Kurikulum	1. Kesulitan dalam pengelolaan CP, TP, modul ajar dan ATP, yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah 2. Minimnya Sosialisasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Agama
Peluang	Ancaman

⁷⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum 2. Peran kerjasama dengan sekolah SD lain dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah
--	--

B. Analisis Data

1. *Strength* (Kekuatan)

a. Kerjasama Tim yang solid

Menurut pemaparan data yang penulis uraikan sesuai hasil interview, observasi dan dokumentasi bahwa kekuatan itu meliputi kerja sama tim yang solid. Kerjasama tim yang solid itu mereka begitu ada kebijakan kurikulum merdeka belajar diterapkan MI Negeri 1 Banyumas menunggu informasi apakah kita akan melaksanakan atau tidak dimana pada waktu itu SD mulai melaksanakan kelas 1 dan 4, akhirnya MI Negeri 1 Banyumas mendapat surat untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada awal tahun 2022/2023 yaitu untuk kelas 1 dan 4 di kabupaten banyumas di MI Pegeraji dicilongok dan MIN 1 Banyumas, lalu MI Negeri 1 Banyumas langsung berkoordinasi dulu, MI Negeri 1 Banyumas langsung membentuk Tim pengembang kurikulum, tim pengembang kurikulum itu beberapa guru yang diperbantukan bapak kepala untuk menjalankan sistem di MIN 1 Banyumas agar lebih cepat responnya. nah anggota dari tim pengembang kurikulum tersebut yaitu setiap guru itu ada grup sendiri-sendiri misal guru kelas 1 dan 4 itu bisa disebut dengan tim pengembang kurikulum guru kelas 1 dan 4. lah disini yang dilakukan oleh bapak kepala untuk merespon yaitu dengan

langsung mendatangkan praktisinya dari Pekalongan, SD di Pekalongan yang mana mereka itu SD percontohan yang sudah lebih dahulu menjalankan itu MI Negeri 1 Banyumas mengundang langsung kepala sekolahnya dan pengawasnya dari SD Pekalongan.

Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Sulasih & Maman Sulaeman Kekuatan dalam manajemen kurikulum yaitu adanya kerjasama tim yang solid. Menurut penjabarannya mereka jika tidak ada kerjasama tim yang solid jika kita kaitkan dalam lingkup manajemen kurikulum maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas tidak memiliki ciri khusus yang membedakan dari manajemen kurikulum di sekolah lain hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja manajemen kurikulum yang kurang maksimal. Hal ini terbukti bahwa ini sebuah kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena mereka memiliki kerjasama tim yang solid.⁷⁹

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi kekuatan dari manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas yaitu adanya kerja sama tim yang solid yang dibuktikan dari adanya respon yang dilakukan sekolah langsung membentuk tim pengembang kurikulum dan mengadakan diklat untuk guru-guru.

b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar

Menurut pemaparan data yang penulis sajikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kekuatan itu meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar yang dijadikan Guru

⁷⁹ Sulasih & Maman Sulaeman, "Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis" hlm.86-90

dalam kegiatan belajar mengajar. Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Freddy Rangkuti kekuatan dalam manajemen kurikulum yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar. Menurut penjelasannya jika Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak berkesinambungan dengan Modul Ajar dalam lingkup manajemen kurikulum maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas menjadi kurang terarah dan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Hal ini terbukti bahwa ini sebuah kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena mereka memiliki Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar.⁸⁰

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi kekuatan dari manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas yaitu adanya Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berkesinambungan dengan Modul Ajar yang dibuktikan dari adanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru menggunakan ATP yang sudah baik..

c. Evaluasi secara rutin dalam Penyampaian Modul Ajar oleh Waka Kurikulum

Menurut pemaparan data yang penulis sajikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kekuatan itu meliputi evaluasi secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum. Evaluasi ini dilakukan oleh waka kurikulum melalui grup whatsapp mengecek modul ajar yang telah dibuat oleh guru jika ada yang keliru beliau memberikan masukan dan revisi melalui grup whatsapp tersebut. Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Sulasih & Maman Sulaeman kekuatan dalam manajemen kurikulum yaitu

⁸⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 20

evaluasi secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum. Menurut penjelasannya jika evaluasi tidak dilakukan secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum dalam lingkup manajemen kurikulum maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas menjadi kurang optimal dan hal tersebut akan mempengaruhi ke efektifan guru dalam mengajar di kelas. Hal ini terbukti bahwa ini menjadi sebuah kekuatan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena evaluasi yang dilakukan secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum.⁸¹

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi kekuatan dari manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas yaitu adanya evaluasi secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum. Evaluasi ini dilakukan oleh waka kurikulum melalui grup whatsapp mengecek modul ajar yang telah dibuat oleh guru jika ada yang keliru beliau memberikan masukan dan revisi melalui grup whatsapp tersebut.

2. Weakness (Kelemahan)

a. Kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah.

Menurut pemaparan data yang penulis sajikan menurut hasil interview, pengamatan dan dokumentasi bahwa kelemahan itu meliputi kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah. Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Nur Kholis Manajemen Strategi Pendidikan kekuatan dalam manajemen kurikulum yaitu kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah. Menurut penjelasannya jika guru dalam

⁸¹ Sulasih & Maman Sulaeman, "Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis" hlm.86-90

pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP masih bantu dengan adanya format dari pemerintah maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas menjadi kurang optimal karena dapat menurunkan kreatifitas guru dalam mengajar dikelas, alangkah baiknya guru berkreasi sendiri sehingga hal tersebut dapat menjadikan ciri tersendiri dalam manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas. Hal ini terbukti bahwa ini menjadi sebuah kelemahan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah.⁸²

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi kelemahan manajemen kurikulum merdeka meliputi kesulitan dalam pengelolaan CP,TP, Modul Ajar dan ATP yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah.

b. Minimnya Sosialisasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Agama

Menurut pemaparan data yang penulis sajikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kelemahan itu meliputi minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama. MI Negeri 1 Banyumas masih belajar secara otodidak mencari informasi dari pelatihan-pelatihan secara online secara mandiri. Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Nur Kholis Manajemen Strategi Pendidikan kelemahan dalam manajemen kurikulum yaitu minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama. Menurut penjelasannya jika minimnya sosialisasi kurikulum merdeka secara terus menerus maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas menjadi kurang terarah karena kurang pembinaan dari

⁸² Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan), hlm. 44-45

atasan. Hal ini terbukti bahwa ini menjadi sebuah kelemahan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama.⁸³

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi kelemahan manajemen kurikulum merdeka meliputi minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama oleh sebab itu sekarang guru-guru banyak yang belajar secara otodidak mengikuti pelatihan-pelatihan secara online.

3. *Opportunities* (Peluang)

a. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai Pembaharuan Kurikulum.

Menurut pemaparan data yang kami sajikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa peluang itu meliputi kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum. Dalam mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum MI Negeri 1 Banyumas selalu updet karena MI Negeri 1 Banyumas memiliki akses internet yang bagus sehingga tidak menjadi kendala dalam mengakses platform-platform dan media terkait kurikulum merdeka belajar tidak hanya itu MI Negeri 1 Banyumas termasuk juga sekolah favorit di purwokerto serta kepala MI Negeri 1 Banyumas menjabat sebagai ketua KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) Kab. Banyumas hal tersebut menjadi peluang tersendiri dalam kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum. Penjelasan ini jika kita bandingkan dengan teori analisis SWOT Freddy Rangkuti dalam ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum. Menurut

⁸³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan), hlm. 44-45

penjelasannya jika kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum secara terus menerus maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas menjadi situasi yang menguntungkan bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum untuk kedepannya. Hal ini terbukti bahwa ini menjadi sebuah peluang manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi peluang manajemen kurikulum merdeka meliputi kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum.

b. Peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Menurut pemaparan data yang penulis sajikan sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa peluang itu meliputi peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Seperti dijelaskan diawal begitu kebijakan kurikulum merdeka diterapkan MI Negeri 1 Banyumas langsung membentuk tim dan mengadakan worksop di SD Pekalongan dan MI Negeri 1 Banyumas sekarang sudah sering dijadikan sebagai tempat study banding oleh sekolah-sekolah lain. Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Freddy Rangkuti peluang dalam manajemen kurikulum yaitu peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Menurut penjelasannya jika adanya peran kerjasama dengan sekolah lain

⁸⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 20

dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan secara terus-menerus maka manajemen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas menjadi situasi yang menguntungkan bagi Madrasah dalam mengembangkan kurikulum dan mutu pendidikan untuk kedepannya. Hal ini terbukti bahwa ini menjadi sebuah peluang manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena adanya peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.⁸⁵

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi peluang manajemen kurikulum merdeka meliputi peran kerjasama dengan sekolah lain dalam memberikan masukan dan pelatihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Seperti dijelaskan diawal begitu kebijakan kurikulum merdeka diterapkan MI Negeri 1 Banyumas langsung membentuk tim dan mengadakan worksop di SD Pekalongan dan MI Negeri 1 Banyumas sekarang sudah sering dijadikan sebagai tempat study Banding oleh sekolah-sekolah lain.

4. Threats (Ancaman)

a. Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah.

Menurut pemaparan data yang penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Ancaman itu meliputi Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 yang menjelaskan tentang kurikulum, Perbaikan dan Peningkatan Kurikulum secara rutin hal ini penting sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang terus berkembang. Penjelasan ini jika kita bandingkan sesuai dengan teori Analisis SWOT Abdul Hadi

⁸⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 20

konsep analisis swot untuk meningkatkan kualitas lembaga madrasah dalam ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah. Menurut penjelasannya adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah hal tersebut memiliki potensi yang bisa berdampak pada kinerja dan produktivitas suatu organisasi. Apabila hal tersebut tidak ditangani dengan baik, dapat menjadi penghambat bagi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam jangka waktu saat ini maupun mendatang. Hal ini terbukti bahwa ini menjadi sebuah Ancaman Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas karena adanya Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah.⁸⁶

Dari penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan yang menjadi ancaman manajemen kurikulum merdeka meliputi adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah.

C. Matriks SWOT

Menurut teori Analisis SWOT Freddy Rangkuri dari indikator Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dimasukkan dan menggabungkannya ke dalam Matriks SWOT sembilan area, Formulasi strategi dapat diperoleh dari Matriks Analisis SWOT tersebut. Rencana Strategi yang dihasilkan dirancang untuk membantu penyelesaian permasalahan dengan lebih efektif.⁸⁷

⁸⁶ Abdul Hadi, "Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol.14, No.1 (2013): 143-58

⁸⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 83-84

Tabel 4 Matriks SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar MI Negeri 1 Banyumas

Faktor Internal	STRENGTHS(S) 1. Kerjasama tim yang solid 2. ATP yang berkesinambungan dengan Modul Ajar 3. Evaluasi secara rutin dalam penyampaian Modul Ajar oleh Waka Kurikulum.	WEAKNESSES(W) 1. Kesulitan dalam pengelolaan CP, TP, modul ajar dan ATP, yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah 2. Minimnya Sosialisasi Kurikulum Merdeka dari Kementrian Agama
Faktor Eksternal		
OPPORTUNIES(O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum 2. Peran kerjasama dengan sekolah SD lain dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum	1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ATP dan Modul ajar 2. Memperluas dan merawat hubungan Kerjasama dengan sekolah lain	1. Menciptakan kreatifitas guru dalam pengelolaan CP, TP, Modul ajar dan ATP
THREATS(T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah	1. Bersikap Fleksibel dan Proaktif jika menghadapi adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah	1. Memaksimalkan Sosialisasi Kurikulum Merdeka dari Kementrian Agama

Berdasarkan Analisis indikator tersebut ditemukan empat formulasi strategi (SO, WO, ST, WT) yang terdapat dalam Matrik SWOT yang tepat dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut :

1) Strategi SO

Strategi SO Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar MI Negeri 1 Banyumas yaitu :

a. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ATP dan Modul Ajar

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) di MI Negeri 1 Banyumas sudah cukup baik karena saling berkesinambungan. ATP dan MA memiliki kualitas pembuatan yang berbeda-beda tergantung bagaimana tenaga pendidik dalam membuatnya. Hindari adanya rendahnya kualitas ATP dan MA karena hal tersebut dapat menurunkan pencapaian tujuan pengajaran. Strategi Mempertahankan dan meningkatkan kualitas ATP dan Modul Ajar perlu dilakukan untuk mengembangkan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas.

b. Memperluas dan merawat hubungan Kerjasama dengan sekolah lain

Hubungan Kerjasama dengan Sekolah lain berperan penting dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas. Hubungan Kerjasama dengan sekolah lain merupakan jalan bagi MI Negeri 1 Banyumas untuk menunjang Peningkatan kualitas Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. Semakin baik hubungan kerjasama dengan sekolah lain, maka semakin baik kualitas Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. MI Negeri 1 Banyumas salah satunya sudah melakukan hubungan kerjasama dengan sekolah lain contohnya dengan SD Purbalingga yang mana mengundang praktisi dari situ dalam penerapan awal Kurikulum Merdeka Belajar. Selain SD Pekalongan Strategi memperluas dan merawat hubungan Kerjasama dengan sekolah lain dapat membantu Peningkatan Kualitas Manajerial Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dalam proses kegiatan pengajaran dapat berjalan secara optimal dan berkualitas.

2) Strategi WO

Strategi WO Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar MI Negeri 1 Banyumas yaitu :

- a. Menciptakan kreatifitas Guru dalam pengelolaan CD, TP, Modul Ajar dan ATP

Strategi ini disusun sebagai usaha Guru dalam pengelolaan CP, TP, Modul Ajar dan ATP dengan cara yang baru dalam meningkatkan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas. Kreatifitas Guru dalam pengelolaan CD, TP, Modul Ajar dan ATP dapat menjadi pembeda terhadap sekolah lain sehingga dapat meningkatkan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas

3) Strategi ST

Strategi ST Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas :

- a. Bersikap Fleksibel dan Proaktif jika menghadapi adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah

Bersikap Fleksibel dalam hal ini MI Negeri 1 Banyumas harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, termasuk perubahan dalam sistem kurikulum. Sementara itu bersikap proaktif berarti mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan sebelum mereka terjadi. Jadi, jika menghadapi sistem kurikulum yang berubah-ubah, MI Negeri 1 Banyumas penting untuk bersikap fleksibel dengan terbuka terhadap perubahan dan proaktif dengan mencari informasi terbaru, mengidentifikasi kesempatan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

4) Strategi WT

Strategi WT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyuma :

- a. Memaksimalkan Sosialisasi Kurikulum Merdeka dari Kementrian Agama

Strategi ini disusun sebagai usaha Kementrian Agama dalam memaksimalkan sosialisasi kurikulum merdeka guna meningkatkan pemahaman, mendorong dukungan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan misi MI Negeri 1 Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulannya, analisis SWOT terhadap manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas, berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut, dapat diringkas sebagai berikut: MI Negeri 1 Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sebagai kurikulum yang baru setelah penulis menganalisis bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar menggunakan Analisis SWOT dilihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diperoleh hasil : kekuatan manajemen kurikulum yang ada di madrasah tersebut berupa adanya kerjasama tim yang solid, ATP yang berkesinambungan dengan modul ajar dan evaluasi secara rutin dalam penyampaian modul ajar oleh waka kurikulum. Kemudian pada bagian kelemahan, kesulitan dalam pengelolaan CP, TP, modul ajar dan ATP, yang masih dibantu dengan adanya format dari pemerintah serta minimnya sosialisasi kurikulum merdeka dari kementerian agama. Pada bagian peluang yaitu kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum dan peran kerjasama dengan sekolah SD lain dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum. Kendalanya manajemen kurikulum merdeka belajar ini yaitu adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah sehingga menjadi ancaman berkelanjutan bagi manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setelah dimasukan dan menggabungkan ke dalam Matriks SWOT sembilan area, formulasi strategi sudah diperoleh dari Matriks Analisis SWOT tersebut. Formulasi strategi ini dapat digunakan untuk mempertahankan serta meningkatkan manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas dimana strategi-strategi tersebut diantaranya Strategi SO; Pertama, mempertahankan dan meningkatkan kualitas ATP serta modul ajar. Kedua,

memperluas dan merawat hubungan kerjasama dengan sekolah lain. Strategi WO; menciptakan kreatifitas guru dalam pengelolaan CP,TP, modul ajar dan alur tujuan pembelajaran. Strategi ST; bersikap fleksibel dan proaktif jika menghadapi adanya sistem kurikulum yang berubah-ubah. Strategi WT; memaksimalkan sosialisasi kurikulum merdeka dari kementrian agama.

B. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang menyebabkan kebingungan dan hasil yang kurang memuaskan. Keterbatasan tersebut mencakup :

1. Keterbatasan dalam penyajian data oleh peneliti, yang mempengaruhi kualitas dan akurasi analisis data.
2. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang membuat penelitian kurang optimal.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti, yang menyebabkan penelitian belum mencapai tingkat yang diharapkan. Meskipun demikian, peneliti berusaha untuk tetap obyektif dan hati-hati dalam mengambil kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

C. Saran

Dengan tetap menghargai semua pihak yang terlibat, dari hasil temuan dari penelitian mengenai Analisis SWOT Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas, peneliti berusaha untuk memberikan saran terhadap berbagai pihak yang terkait, termasuk:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Memperkuat dan meningkatkan komunikasi dengan wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab atas bidang kurikulum, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya.
 - b. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas dengan senantiasa mengevaluasi manajemen kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Bagi Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum
 - a. Sebagai elemen kunci dalam menggerakkan manajemen kurikulum, diharapkan dapat meningkatkan kesungguhan dalam mencapai tujuan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar.
 - b. Dengan adanya kerjasama yang kuat dari tim manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas, diharapkan mereka dapat lebih aktif dan bersemangat untuk meningkatkan manajemen kurikulum merdeka belajar yang sudah dilaksanakan.
3. Bagi Guru
 - a. Diharapkan lebih bersemangat untuk mengembangkan keterampilan pendagogi, penyesuaian materi pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pengajaran.
 - b. Diharapkan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan modul ajar.
4. Bagi siswa
 - a. Diharapkan tetap semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran
5. Bagi peneliti Selanjutnya

Bisa digunakan sebagai referensi dan panduan, serta diinginkan adanya penambahan sumber yang lebih terkait dengan Analisis SWOT manajemen kurikulum merdeka belajar ataupun sejenisnya, untuk hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. *Branding Madrasah Unggulan: Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Pustaka Ilmu, 2019.
- Ansari, Akhmad Hapis, Alpisah Alpisah, and Muhammad Yusuf. "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 2022, 34–45.
- Azwar, Saifuddin. "Metode Penelitian, Edisi I." *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*, 2007.
- Di, Kurikulum, S M A Al, and Fattah Sidoarjo. "Aninda Tri Safinatun Najah 1 , Hikmah Dewi Febriyanti 2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" 1 (2023): 1102–11.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari, 2023.
- Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Fatimah, F N D. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ>.
- Hadi, Abdul. "Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 143–58. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial." Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Rahmat, Jarjani Usman, Sri Suyanta, Pendidikan Islam, and Kurikulum Merdeka. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam (Analisis SWOT Pada Kebijakan Kurikulum Merdeka)" 1, no. 02 (2023): 96–110.
- Hu, Muslim. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 65–70.
- Humairoh, Neneng, and Zahrudin. "Analisis Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Di SMP Yamis Jakarta." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 221–34. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1760>.
- Kemenag. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.
- Kholis, Nur. "Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan

- Pengawasan.” UIN SA Press, 2014.
- Masyhud. “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal.” *Raudhah* IV, no. 1 (2014): 49–70.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” (*No Title*), 1989.
- Mudrikah, Achmad, Ahmad Khori, Hamdani Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, and Hamdan Hidayat. “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>.
- Mulyasa, H E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Muslim, Ahmad. “Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2020).
- Najah, Aninda Tri Safinatun, and Hikmah Dewi Febriyanti. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum Di SMA Al Fattah Sidoarjo.” *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1, no. 4 (2023): 1102–11.
- Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, and Rahmad Fauzi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit NEM, 2022.
- NAUVAL, M. “Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru Di MTs Negeri 9 Cirebon.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62828%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62828/1/11180182000035_MUHAMMAD_NAUVAL.pdf.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pertiwi, Dian. “Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung,” 2018, 100.
- Pusmendik. “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.
- Rangkuti, Freddy. “Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot Rating Dan OCAI,” 2014.
- . *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, 1998.

- Rinaldi, Rahmad. "Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 96–102. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.317>.
- Rochman, Ibnu. "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2019): 36–52.
- Simatupang, Ricky Hidayat, and Himawan Wismanadi. "Analisis SWOT Keberhasilan Atlet Badminton Ganda Putri Indonesia Greysia Polii Dan Apriyani Rahayu Pada Final OLIMPIADE TOKYO 2020." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10, no. 4 (2020): 19–28.
- SITI, KHOJANAH. "ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 DI MI MA'ARIF NU PANDANSARI KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Soehadha, Moh. "Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)." *Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga*, 2008.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sulasih, Maman Sulaeman. "Analisis SWOT Konsep Dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis." Banyumas: Rizquna, 2020.
- Suriono, Zuhud. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 20 (2022): 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.
- Sutrisno, Hadi. "Metodologi Research." *Yogyakarta: Andi Offset*, 2004.
- Tahir, Muh. "Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan." *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2011, 1–208. https://www.researchgate.net/publication/334447688_Manajemen_Kurikulum.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Yamin, Moh. "Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan." *Yogyakarta: Diva*, 2009.